

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Fee* Audit, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Elsi Deriah¹⁾, Suhendra Suhendra²⁾

Universitas Buddhi Dharma¹²

Email : elsider17@gmail.com, suhendraubd@gmail.com

ABSTRAK

Riset ini dilakukan guna untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *fee* audit dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Populasi pada riset berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021.

Pemilihan metode *purposive sampling* dalam riset ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, pada riset ini terdapat sebanyak 13 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel dan selama periode 4 tahun pengamatan berturut-turut sehingga dalam riset ini total sampel yang digunakan ada sebanyak 52 data sampel. Teknik analisis data menerapkan uji statistik deskriptif, uji multikolinearitas, dan analisis regresi logistik dengan menggunakan program pengolahan data yaitu SPSS versi 25.

Hasil riset secara parsial ukuran perusahaan dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan ukuran perusahaan, *fee* audit dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Fee* Audit, Rotasi Audit, Kualitas Audit

THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, AUDIT FEE, AND AUDIT ROTATION ON AUDIT QUALITY (EMPIRICAL STUDY OF FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2018-2021)

ABSTRACT

This research was conducted aim to test and analyze how the effect of company size, audit fee and audit rotation on audit quality. This reserach applies a quantitive approach. The population in this research is in the form of financial report data for manufacturing companies in the food and beverage sub-sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2021.

The selection of the purposive sampling method in this reserach was used to determine the number of sample, in this research there were 13 companies that matched the sample selection criteria and a priod of 4 conserutive years of observation so that in this research the total sample used was 52 sample data. Data analysis techniques apply descriptive statistical tests, multicollinearity tests, and logistic regression analysis using a data processing program SPSS version 25.

The results of the research partially show that company size and audit fee have an effect on audit quality, while audit rotation has no effect on audit quality. Simultaneously company size, audit fee and audit rotation affect audit quality.

Keywords: Company Size, Audit Fee, Audit Rotation, Audit Quality

PENDAHULUAN

Perusahaan berkembang di Indonesia mulai banyak mendaftar sebagai *go-public* dan melakukan penjualan saham ke publik untuk menarik investor. Semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar sebagai *IPO/go public* memberikan peningkatan persaingan bisnis dalam melakukan penjualan saham ke masyarakat. Sehingga perusahaan yang namanya telah terdaftar sebagai *go-public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan memberikan informasi mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan tersebut sudah atau telah dilakukan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum laporan tersebut dipublikasikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Wi, 2020) laporan keuangan adalah alat untuk mengambil keputusan, sehingga laporan yang telah di susun harus diaudit oleh badan usaha independen yang kompeten agar lebih dapat di percaya dan menentukan bahwa laporan tersebut telah disajikan secara benar dan wajar.

Kualitas audit diartikan sebagai hasil kinerja para auditor saat menyusun dan melakukan audit dengan menggunakan standar dasar pada *auditing* yang dirancang guna mengetahui apakah laporan keuangan tersebut telah dilakukan dan diaudit secara independen. Kualitas audit banyak sekali dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal seperti ukuran perusahaan, *fee* audit dan rotasi audit.

Dalam melakukan penentuan dari ukuran perusahaan, salah satu hal yang dapat diperhatikan yaitu cerminan pada besarnya nilai yang dimiliki suatu perusahaan terhadap seluruh total aset perusahaan. Sehingga besar dan kecilnya nilai ukuran perusahaan tersebut, juga dapat dijadikan dasar perusahaan dalam melakukan pemilihan KAP yang akan mempengaruhi hasil dari kualitas audit perusahaan tersebut.

Besaran *fee* audit seringkali menjadi pertimbangan bagi seorang auditor maupun

KAP. Dimana *fee* audit yang dibayarkan dalam proses audit pada laporan keuangan berbeda-beda besaran jumlahnya, karena hal tersebut dipengaruhi oleh level keahlian dari auditor, kesulitan dan banyaknya kasus pada laporan keuangan. Seorang auditor tentunya harus mampu memenuhi kebutuhan klien atas jasa *fee* audit yang telah dibayarkan, sehingga klien dari auditor tersebut memberikan respon puas pada hasil laporan audit yang telah di susun dan tentu saja diharapkan agar klien tersebut akan memilih dan menggunakan kembali jasa auditor atau KAP tersebut.

Hasil audit yang diberikan auditor tidak menutup kemungkinan akan di pengaruhi oleh unsur pribadi dan tidak independen sehingga diperlukan adanya rotasi audit. Rotasi audit diatur oleh pemerintah melalui peraturan yang telah ditetapkan yaitu pada Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 yang isinya menjelaskan tentang praktik akuntan publik, pada bagian isi aturan tersebut dijelaskan juga hal-hal pada pembatasan mengenai penyediaan layanan audit umum atas laporan keuangan entitas atau perusahaan yang dilakukan oleh akuntan publik tetapi pada isi tersebut tidak adanya pembatasan untuk KAP. Dari penjelasan pada peraturan pemerintah di atas maka dapat disimpulkan, pemerintah sangat serius untuk memberikan batasan masa auditor dalam mengaudit laporan keuangan kliennya secara berturut-turut dan diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal sehingga tidak terjadi kecurangan serta agar laporan tersebut lebih independent.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen dan Meckling, 1976), penjelasan teori keagenan menggambarkan pemegang pada saham adalah principal, sedangkan manajemen adalah agen. Dalam menentukan susunan manajemen perusahaan

agar tidak merugikan pemegang saham, maka susunan manajemen tersebut dipilih dan diberikan wewenang secara langsung oleh para pemegang saham sehingga diharapkan akan memberikan hasil perkembangan dan kemajuan perusahaan atas keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen.

Hubungan pemegang saham dan manajemen ini sangat erat, keerratan ini juga terjadi dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, sehingga pada prosesnya para investor membutuhkan seseorang yang dapat memberikan kepastian bahwa laporan keuangan disusun dengan benar dan sesuai peraturan tanpa adanya kepentingan pihak tertentu dalam pembuatan laporan keuangan tersebut.

Kualitas Audit

Menurut (Tandiontong, 2016), kualitas audit dijelaskan sebagai suatu hal yang tidak mudah diukur, banyak faktor serta dimensi yang digunakan. Hasil laporan yang dibuat oleh auditor dari suatu jasa yang dilakukan atas audit laporan keuangan kliennya maka bisa diartikan sebagai kualitas audit, dimana dalam prosesnya auditor dapat menemukan segala kemungkinan kesalahan yang dilakukan oleh perusahaan dan auditor dalam praktiknya akan mendasar pada standar *auditing* yang berlaku serta kode etik yang harus dipatuhi (Tanadhi, 2018).

Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham dan Houston, 2019) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dinyatakan atau diperkirakan berdasarkan nilai pada keseluruhan total aset, laba, penjualan, beban pajak dan lainnya”.

Menurut (Desilie dan Suhendra, 2022) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan merupakan alat ukur yang membagi perusahaan kedalam klasifikasi besar kecilnya perusahaan berdasarkan nilai”.

Fee Audit

Fee audit dijelaskan sebagai jumlah

pembayaran atas biaya audit laporan keuangan perusahaan kepada pihak auditor sebagai imbalan dari layanan audit yang diberikan.

Menurut (Dessy dan Simbolon, 2022), auditor berkualitas pastinya akan menyajikan serta memberikan informasi yang sesuai dan relevan dengan keadaan perusahaan tanpa menutupinya, terlepas dari jumlah biaya audit yang dibayarkan.

Rotasi Audit

Dalam perannya akuntan publik sangat penting dalam menyokong pertumbuhan ekonomi keuangan negara yang sehat, dan akuntan publik juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta keandalan dari informasi pada data-data keuangan yang dipublikasikan. Untuk melindungi keindependenan akuntan publik dari kepentingan suatu pihak perlu adanya pengaturan, pembinaan dan pengawasan.

Pemerintah juga telah mengatur beberapa batasan-batasan, dan tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 yang berisi Tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam isi penjelasan pada PP tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak dicantumkannya lagi pembatasan dari KAP, melainkan pembatasan yang berlaku dan dicantumkan hanya pada akuntan publiknya saja.

METODE

Jenis Penelitian

Riset ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana penelitian dilakukan dan dianalisis berdasarkan angka-angka dari hasil pengumpulan data dan dianalisis dengan statistik data.

Menurut (Sugiyono, 2020:17) menyatakan bahwa :

“Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode berdasarkan filsafat positivisme yang dipakai dalam pengumpulan data. Analisis data bersifat kuantitatif yang dipergunakan dalam pengujian mengenai hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya”.

Objek Penelitian

Objek penelitian berupa data dalam bentuk laporan keuangan periode tahunan yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sub sektor *food and beverage* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit. Objek penelitian ini dengan melakukan penetapan sampel, adanya beberapa karakteristik kriteria oleh peneliti yang harus sesuai dan berkaitan dengan objek penelitian yang akan dilakukan.

Jenis dan Sumber Data

Data untuk riset ini yang telah diperoleh, dikumpulkan serta akan digunakan pada riset ini adalah dari jenis data sekunder.

Sumber data yang terdapat pada riset ini berasal dari web resmi pada situs www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Dalam riset ini terdapat populasi, populasi ini merupakan total dari keseluruhan subjek pada penelitian. Penelitian ini mencangkup populasi dari seluruh perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sub sektor *food and beverage* dan perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 – 2021 yang memiliki jumlah sebanyak 23 perusahaan.

Pada umumnya sampel sering disebut sebagai contoh, sehingga hasil dari data sampel merupakan keseluruhan yang bisa dianggap untuk dapat mewakili pada total jumlah populasi dalam riset yang diteliti. Metode *purposive sampling* diterapkan dalam menentukan banyaknya jumlah sampel yang dipakai pada penelitian. Dimana dari 23 perusahaan yang menjadi populasi, kemudian dipilih sesuai dengan kriteria sampel menjadi 13 perusahaan dengan periode 4 tahun berturut-turut sehingga totalnya menjadi 52 data sampel.

Operasionalisasi Variabel Penelitian Kualitas Audit (Y)

Jika hasil suatu audit yang dilakukan memenuhi standar *auditing* yang berlaku, dan telah sesuai pada kode etik akuntan publik lalu hasil tersebut telah memenuhi standar pengendalian mutu yang menjadi pedoman, maka audit tersebut dapat dinyatakan berkualitas. Dalam penelitian ini dijelaskan untuk variabel kualitas audit dinilai dengan menggunakan variabel *dummy*, penilaian variabel *dummy* untuk variabel kualitas audit ini dibagi menjadi 2 yaitu angka nilai 1 dan angka nilai 0. Penilaian variabel *dummy* ini dilakukan dengan mengetahui ukuran dari kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan tersebut.

Adapun kriteria pemberian angka dibagi menjadi 2 yaitu angka dengan nilai 1 merupakan angka untuk perusahaan sampel yang laporan keuangan secara periode tahunannya dilakukan audit oleh KAP *big four* dan pemberian angka dengan nilai 0 merupakan angka untuk perusahaan sampel yang laporan keuangan secara tahunannya dilakukan audit oleh KAP *non big four*.

Ukuran Perusahaan (X1)

Penentuan penilaian untuk variabel ukuran perusahaan dapat diketahui pada nilai total aset perusahaan yang terdapat pada bagian catatan atas laporan keuangan perusahaan dan laporan tersebut telah dipublikasi.

Dalam hal ini, data aset tersebut diperoleh untuk menilai ukuran perusahaan kemudian diolah dengan rumus berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset Perusahaan})$$

Fee Audit (X2)

Suatu badan yang mengatur audit, telah menentukan peraturan terkait Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan yang tertuang pada Peraturan Pengurus IAPI No. 2 Tahun 2016, pada peraturan tersebut *fee audit* dijelaskan sebagai jumlah pembayaran yang di terima auditor dari entitas kliennya sehubungan dengan layanan audit yang

diberikan.

Pengukuran terhadap variabel *fee* audit menggunakan data *fee* audit pada nilai akun jasa profesional dan nilai akun tenaga ahli dalam laporan keuangan tahunan. Data *fee* audit yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan rumus logaritma natural.

Rotasi Audit (X3)

Adanya suatu pergantian Kantor Akuntan Publik atau auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan maka hal tersebut merupakan suatu rotasi audit. Variabel rotasi audit dinilai dengan variabel *dummy*, penilaian variabel *dummy* dibagi menjadi 2 yaitu angka nilai 1 dan angka nilai 0.

Adapun kriteria pemberian angka dengan nilai 1 merupakan angka untuk perusahaan yang melakukan rotasi KAP, dan pemberian angka dengan nilai 0 merupakan angka untuk perusahaan yang tidak melakukan rotasi KAP.

Teknik Analisis Data

Software SPSS versi 25 dipilih untuk digunakan dalam menganalisis data. Berikut teknik analisis data atau pengujian yang digunakan diantaranya:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan guna untuk melihat hasil analisa pada data sampel agar penyajian lebih mudah dipahami sehingga penjelasan data pada variabel-variabel dalam penelitian dapat disampaikan dengan tepat.

Hasil pada pengujian statistik deskriptif dapat dilihat yaitu dari nilai minimum, maximum, *mean*, serta standar deviasinya (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian yang menghasilkan hasil uji yang dilakukan dari pengolahan data dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kolerasi dari masing-masing variabel independen dan akan disajikan dalam bentuk model regresi

merupakan uji multikolinearitas.

Uji multikolinearitas yang dilakukan guna untuk mengetahui, menguji dan menentukan hasil yang disajikan dalam suatu model regresi, dimana dari hasil tersebut tingkat korelasi yang dihasilkan tinggi atau sempurna dari setiap variabel independennya dapat diketahui melalui nilai *Tolerance*-nya dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Jika nilai dalam hasil pengolahan atau pengujian tersebut memiliki nilai pada angka *Tolerance*-nya melebihi dari besarnya nilai 0,10 dan pada hasil VIF-nya kurang dari nilai 10, dapat diartikan hasil pengujian pada variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya.

3. Analisis Regresi Logistik

Pengujian ini dilakukan sebagai dasar penilaian variabel ukuran perusahaan, *fee* audit dan rotasi audit untuk menentukan apakah terdapat pengaruh terhadap variabel kualitas audit. Data variabel independen yang terdapat pada riset ini dianalisis hanya dengan regresi logistik dan tidak dilakukan asumsi normalitas.

a. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit

Menilai layak atau tidaknya model regresi merupakan tujuan dilakukannya uji *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* ini digunakan. Pengujian ini dilihat melalui nilai signifikansinya. Apabila hasil nilai signifikan memperlihatkan nilai kurang dari atau sama dengan dari 0.05 (5%), maka hasil pada pengujian tersebut dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antar model. Sehingga hal ini akan menjelaskan *Goodnes of Fit Test* tidak baik, karena hasil pada uji tersebut tidak adanya kemampuan untuk memprediksi dari hasil nilai observasinya dan serta begitu pun hasil sebaliknya.

Model dapat dikatakan fit jika data yang ada telah sesuai dan cocok dengan model sehingga pada hasil dari pengujian tesebut dinyatakan tidak terdapat perbedaan antara model, uji ini juga untuk menguji hipotesis

nol pada penelitian.

ε : *Residual error*

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi ini dilakukan guna memberikan penjelasan dari tingkat besarnya pada kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi dan menjelaskan variabel dependen yang dibuktikan melalui nilai *Nagelkerke R Square* nya pada hasil pengujian ini.

c. Model Regresi Logistik dan Uji Hipotesis

Uji hipotesis diterapkan guna mengetahui hasil pengaruh secara individual dari masing-masing variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependennya, untuk mengatahui nya dengan menentukan *level of significance*-nya. Pengujian ini diukur pada tingkat signifikan dari hasil uji, dan tingkat signifikan yang ditetapkan pada hasil pengujian yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Dari penetapan tersebut dapat dijelaskan jika sig. pada hasil uji ini melebihi dari besarnya nilai 0,05 atau 5% maka dapat diartikan hipotesis yang terdapat pada penelitian akan dinyatakan tidak diterima atau ditolak. Begitu pun sebaliknya apabila nilai sig. pada hasil uji ini kurang dari besarnya nilai 0,05 atau 5% maka hasil dapat diartikan hipotesis dalam penelitian dinyatakan diterima.

Berikut ini adalah model regresi logistik pada penelitian ini yang dijelaskan dalam rumus berikut :

$$\ln \frac{KA}{1 - KA} = \alpha + \beta_1 PER + \beta_2 FEE + \beta_3 ROTASI + \varepsilon$$

Keterangan :

- $\ln \frac{KA}{1 - KA}$: Kualitas Audit
- α : Konstanta
- β : Koefisien Model Regresi
- PER : Ukuran Perusahaan
- FEE : *Fee* Audit
- ROTASI : Rotasi Audit

HASIL

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	52	0	1	,29	,457
Ukuran Perusahaan	52	25,31	32,82	28,7773	1,71124
Fee Audit	52	17,54	25,51	22,4576	1,68256
Rotasi Audit	52	0	1	,12	,323
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Program SPSS versi 25

Dapat dilihat dari hasil pengolahan pada uji diatas, berdasarkan hasil tersebut nilai N merupakan total keseluruhan sampel dalam penelitian yaitu ada sebanyak 52 data sampel.

Untuk hasil uji pada variabel kualitas audit menunjukkan hasil dari nilai minimumnya sebesar 0; hasil dari nilai maximumnya sebesar 1; hasil dari nilai *meannya* sebesar 0,29; dan hasil dari nilai standar deviasinya sebesar 0,457.

Untuk hasil uji pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil dari nilai minimumnya sebesar 25,31; hasil dari nilai maximumnya sebesar 32,82; hasil dari nilai *meannya* sebesar 28,7773; dan hasil dari nilai standar deviasinya sebesar 1,71124

Untuk hasil uji pada variabel *fee* audit menunjukkan hasil dari nilai minimumnya sebesar 17,54; hasil dari nilai maximumnya sebesar 25,51; hasil dari nilai *meannya* sebesar 22,4576; dan hasil dari nilai standar deviasinya sebesar 1,68256.

Untuk hasil uji pada variabel rotasi audit menunjukkan hasil dari nilai minimumnya sebesar 0; hasil dari nilai maximumnya sebesar 1; hasil dari nilai *meannya* sebesar 0,12; dan hasil dari nilai standar deviasinya

sebesar 0,323.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	,426	2,348
	Fee Audit	,435	2,299
	Rotasi Audit	,929	1,077

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
 Sumber : Program SPSS versi 25

Adapun penjelasan pada hasil uji multikolinearitas di atas, berdasarkan hasil tersebut untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil nilai Tolerancinya 0,426 > 0,10; dan hasil untuk VIF-nya 2,348 < 10; yang artinya untuk variable ukuran perusahaan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Untuk variabel *fee* audit menunjukkan hasil nilai Tolerancinya 0,435 > 0,10; dan hasil untuk VIF-nya 2,299 < 10; yang artinya untuk variable *fee* audit dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Untuk variable rotasi audit menunjukkan hasil nilai Tolerancinya 0,929 > 0,10; dan hasil untuk VIF-nya 1,077 < 10; yang artinya untuk variable rotasi audit dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Logistik

a. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit

Sumber : Program SPSS versi 25

Adapun penjelasan pada hasil uji diatas, maka untuk nilai angka *Chi-square*-nya yang terdapat ditabel menunjukkan nilai 4,723 dan nilai angka sig. (signifikan) sebesar 0,787.

Nilai sig. (signifikansi) yang terdapat didalam tabel memiliki nilai dari hasil uji tersebut angkanya lebih besar dari nilai 0,05

atau 5%, oleh karena itu hasil dari pengolahan tersebut diartikan H0 dapat

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,723	8	,787

diterima dengan perbandingan 0,787 > 0,05 dan dari hasil nilai uji ini menyimpulkan bahwa hasil model regresi dinyatakan mampu untuk melakukan prediksi dari angka nilai observasinya. Dari hasil uji tersebut model dinyatakan fit atau sesuai dengan data observasinya, sehingga pengujian model hipotesis penelitian dapat dilakukan dan dilanjutkan untuk proses analisis berikutnya.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Program SPSS versi 25

Adapun penjelasan pada hasil uji koefisien determinasi diatas, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan nilai hasil *Nagelkerke R Square*-nya diperoleh sebesar nilai 0,877 atau dapat diartikan nilai tersebut setara dengan 87,7%; dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel independen dalam

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	13,124 ^a	,613	,877

riset yaitu ukuran perusahaan, *fee* audit, dan rotasi audit memiliki kemampuan mempengaruhi variabel dependen ini yaitu kualitas audit sebesar 87,7%.

Model Regresi Logistik dan Hasil Uji Hipotesis

Hasil penelitian dikonfirmasi dengan regresi logistik melalui uji parsial dan uji secara simultan.

Hasil Uji Parsial

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	-3,702	1,88	3,866	1	,049	,025
	Fee Audit	7,548	3,30	5,220	1	,022	1896,6 18
	Rotasi Audit	-6,001	13,1	,208	1	,648	,002
	Constant	-66,705	28,3	5,543	1	,019	,000
			32				

Sumber : Program SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji diatas, maka diperoleh hasil model regresi logistik-nya sebagai berikut :

Kualitas Audit

$$= -66,705 - 3,702 (X1) + 7,548 (X2) - 6,001(X3)$$

- Hasil uji untuk hipotesis pertama dari tabel menghasilkan nilai untuk signifikansi-nya sebesar $0,049 < 0,05$; oleh karena itu hasil uji ini dapat diartikan bahwa hipotesis pertama ini diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Hasil uji untuk hipotesis kedua dari tabel menghasilkan nilai untuk signifikansi-nya sebesar $0,022 < 0,05$; oleh karena itu hasil uji ini dapat diartikan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Hasil uji untuk hipotesis ketiga dari tabel menghasilkan nilai untuk signifikansi-nya sebesar $0,648 > 0,05$; oleh karena itu hasil uji ini dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga ditolak yaitu rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Simultan

Sumber : Program SPSS versi 25

Berdasarkan tabel pengolahan uji yang telah dilakukan, menunjukkan nilai dari tabel

untuk signifikannya (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$; dan hasil nilai *chi-square*-nya menunjukkan nilai $49,356 > chi-square$ tabel 7,8147, hal ini dapat menjelaskan bahwa pada pengujian simultan untuk hasil hipotesis keempat diterima. Maka hasil

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	49,356	3	,000
	Block	49,356	3	,000
	Model	49,356	3	,000

dalam uji simultan mengartikan yaitu ukuran perusahaan, *fee* audit dan rotasi audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Beberapa penjelasan hasil analisis uji yang telah dipaparkan diatas, sehingga dapat disimpulkan dalam hasil tersebut bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit

Dari hasil yang telah didapat bahwa ukuran perusahaan mampu meningkatkan kualitas audit. Dimana total pada nilai aset yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan menjadi cerminan dari ukuran perusahaan, hal ini karena semakin tinggi dan banyaknya jumlah dari nilai aset yang diperoleh oleh perusahaan sehingga diharapkan dapat mengartikan kemampuan perusahaan untuk memilih auditor yang lebih independen sehingga mampu meningkatkan hasil kualitas auditnya.

2. Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Dari penjelasan yang telah diberikan dapat dilihat bahwa *fee* audit mampu meningkatkan kualitas audit. Dimana dari *fee* audit yang dibayarkan perusahaan dan memiliki nilai yang besar diharapkan perusahaan agar dapat auditor yang lebih independen seperti KAP *big four* sehingga mampu meningkatkan kualitas

auditnya. Perusahaan akan memilih KAP yang berkualitas dan independen untuk mengaudit laporan keuangannya, karena pemilihan KAP yang sudah dikenal kualitasnya akan menjadi nilai tambah pada kualitas audit dan pada hasil laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasi.

3. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Dari penjelasan yang telah diberikan dapat dilihat bahwa rotasi audit tidak terkait dengan kualitas audit. Rotasi audit dinyatakan tidak mempengaruhi hasil kualitas audit karena perusahaan lebih memilih untuk menggunakan KAP yang sama setiap tahunnya. Rotasi audit dilakukan untuk tujuan mengurangi kekhawatiran bahwa akan terjadinya kecurangan atau manipulasi data laporan keuangan perusahaan, akan tetapi rotasi audit tidak dilakukan perusahaan karena perusahaan sudah mempercayai pada salah satu KAP. Dari hasil pengamatan peneliti, perusahaan tidak melakukan rotasi audit dikarenakan sudah tidak adanya aturan yang mengatur mengenai masa perikatan KAP di Indonesia, tetapi pembatasan tetap berlaku namun hanya untuk akuntan publiknya saja.

4. Ukuran perusahaan, fee audit, dan rotasi audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit

Ketiga variabel independen terbukti setelah dilakukan uji simultan mendapatkan hasil berpengaruh terhadap kualitas audit.

REFERENSI

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.

Desilie, A., & Suhendra. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2022, 2 (2), Pp-Pp.

- Dessy, & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit Fee, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2 No. 2 (2022): *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- IAPI. (2016). *Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tanadhi, H. (2018). *Analisis Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)*. Universitas Buddhi Dharma.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Wi, P. (2020). Fator–Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1).

